

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Tingkat inflasi Amerika Serikat pada bulan Mei melandai menjadi 3,3% yoy, atau di bawah proyeksi pasar yang sebesar 3,4% yoy (12 Juni 2024).** Sementara itu, tingkat inflasi inti menjadi sebesar 3,4% yoy dan 0,2% mom. Tingkat inflasi AS yang cenderung stagnan ditopang oleh penurunan harga bahan bakar minyak. Namun, hal ini dipandang belum mendorong The Fed untuk mempercepat pemangkasan suku bunga karena pasar tenaga kerja yang masih kuat. Inflasi AS mengalami tren yang lebih rendah sejak meningkat pada Februari dan Maret walaupun masih berada di atas kisaran The Fed sebesar 2%.
- Pada FOMC Meeting Juni 2024, The Fed tetap mempertahankan suku bunganya pada level 5,25-5,50% atau tetap di level yang sama pada tujuh pertemuan berturut-turut (12 Juni 2024).** Hal ini juga sejalan dengan perkiraan konsensus yang memperkirakan The Fed akan tetap mempertahankan suku bunga. The Fed menganggap belum tepat untuk menurunkan suku bunga hingga mereka semakin yakin bahwa inflasi akan bergerak secara berkelanjutan menuju target kisaran di angka 2%. Sedangkan proyeksi The Fed menunjukkan bahwa hanya ada satu penurunan suku bunga pada tahun ini dan empat penurunan suku bunga pada tahun 2025. Hal ini berbeda dengan proyeksi di Maret dimana ada akan ada tiga penurunan suku bunga pada tahun 2024 dan tiga penurunan suku bunga pada tahun 2025. Proyeksi FFR jangka panjang meningkat menjadi 2,8% di bulan Juni dari 2,6% di bulan Maret. Sedangkan pada proyeksi pertumbuhan PDB, The Fed masih tetap memperkirakan perekonomian akan tumbuh sebesar 2,1% pada tahun 2024 dan 2% pada tahun 2025 dan 2026.

DOMESTIK

- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Mei 2024 sebesar 125,2 dan berada dalam level optimis (>100) (10 Juni 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Tetap kuatnya keyakinan konsumen pada Mei 2024 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). Kedua indeks tersebut tetap kuat didukung oleh optimisme pada seluruh komponen pembentuknya. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Mei 2024 tercatat masing-masing sebesar 115,4 dan 135,0.
- Kinerja industri perbankan per April 2024 tetap kuat didukung oleh tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 2,51% dan NIM sebesar 4,56% serta permodalan (CAR) perbankan masih di level yang relatif tinggi yaitu sebesar 25,99% (10 Juni 2024).** Dari sisi kinerja intermediasi, secara bulanan kredit perbankan mengalami peningkatan sebesar Rp66,05 triliun atau tumbuh 0,91% mom. Adapun secara tahunan, kredit melanjutkan catatan pertumbuhan *double digit* sebesar 13,09 % yoy menjadi Rp7.310,7 triliun. Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 15,69% yoy. Sementara itu, secara nominal yang terbesar adalah Kredit Modal Kerja yang mencapai sebesar Rp3.319,15 triliun. Sedangkan jika ditinjau dari kepemilikan bank, Bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu tumbuh sebesar 15,42% yoy.
- Pada April 2024, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh sebesar 0,60% mom atau meningkat sebesar 8,21% yoy menjadi Rp8.653 triliun (10 Juni 2024).** Giro menjadi kontributor pertumbuhan DPK terbesar yaitu sebesar 11,81% yoy. Likuiditas industri perbankan pada April 2024 memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 113,9%, berada di atas threshold yang sebesar 50%. Serta Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 25,6%, atau jauh di atas threshold 10%. Kondisi tersebut searah dengan likuiditas global yang cukup ketat di tengah kebijakan The Fed yang masih mempertahankan suku bunga tinggi (*high for longer*).
- Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross perbankan sebesar 2,33% dan NPL net sebesar 0,81% (10 Juni 2024).** Adapun NPL gross UMKM di April 2024 tercatat 4,26% dan NPL net 1,54%. Peningkatan NPL gross UMKM utamanya pada segmen kredit kecil dan mikro yang naik menjadi 3,89% di April 2024. Walaupun demikian, perbankan telah

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

mengantisipasi kenaikan NPL UMKM tersebut dengan membentuk CKPN kredit UMKM sebesar Rp85,5 triliun dan perbandingan antara total CKPN UMKM terhadap total NPL UMKM mencapai sebesar 137,37%.

- Pada April 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat mencapai 236,3 atau mengalami kontraksi sebesar 2,7% yoy (11 Juni 2024).** Kontraksi lebih dalam tertahan oleh Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang mencatatkan pertumbuhan positif. Secara bulanan, penjualan eceran tercatat tumbuh 0,4% mom terutama didorong oleh Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Barang Budaya dan Rekreasi, serta Makanan, Minuman, dan Tembakau sejalan dengan kegiatan masyarakat saat Hari Raya Idulfitri. Kinerja penjualan eceran pada Mei 2024 diperkirakan meningkat, tecermin dari IPR Mei 2024 yang mencapai 233,9 atau secara tahunan tumbuh 4,7% yoy. Peningkatan tersebut didorong oleh Subkelompok Sandang, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta Suku Cadang dan Aksesori.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 2,36% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.898 ke 6.735. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 7,40% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan Fed Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,33%** dari Rp16.196 ke Rp16.412 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 6,58% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,14%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 75,33, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,91 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 25 bps ke level 7,14% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 69 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 3 bps ke posisi 5,05% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 23 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 14 Juni 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.27%	CCMP	17.69%	China	2.29%	-27	Nickel	31.7%
RUB	0.61%	NKY	15.99%	India	6.98%	-19	Rubber	15.4%
CNY	-2.20%	SPX	13.92%	Russia	15.99%	0	Gold	11.2%
MYR	-2.69%	FBMKLCI	10.49%	Thailand	2.76%	8	WTI	9.6%
EUR	-3.30%	MXAPJ	6.70%	Italy	3.92%	23	CPO	9.0%
PHP	-5.89%	SENSEX	6.55%	Japan	0.94%	33	Brent	7.3%
IDR	-6.58%	SHCOMP	1.94%	USA	4.22%	34	Rice	-2.1%
THB	-7.39%	JCI	-7.40%	Germany	2.38%	36	Wheat	-2.3%
BRL	-10.54%	SET	-7.75%	Indonesia	7.14%	68	Coal	-8.0%
JPY	-11.52%	IBOV	-10.89%	Brazil	12.14%	177	Natural Gas	-70.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	14-Jun-24	7-Jun-24	May 24	Dec 23	7 Jun -14 Jun (wow)	May - 14 Jun (mtd)	Dec 23 - 14 Jun (ytd)
IHSG	6,735	6,898	6,971	7,273	-2.36%	-3.39%	-7.40%
Rupiah	16,412	16,196	16,253	15,399	-1.33%	-0.98%	-6.58%
10Y Rupiah Bond Yield	7.14	6.89	6.91	6.45	25 bps	23 bps	69 bps
10Y USD Bond Yield	5.05	5.08	5.27	4.82	-3 bps	-22 bps	23 bps
CDS Indo 5Y	75.33	72.01	72.44	72.00	3 bps	3 bps	3 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

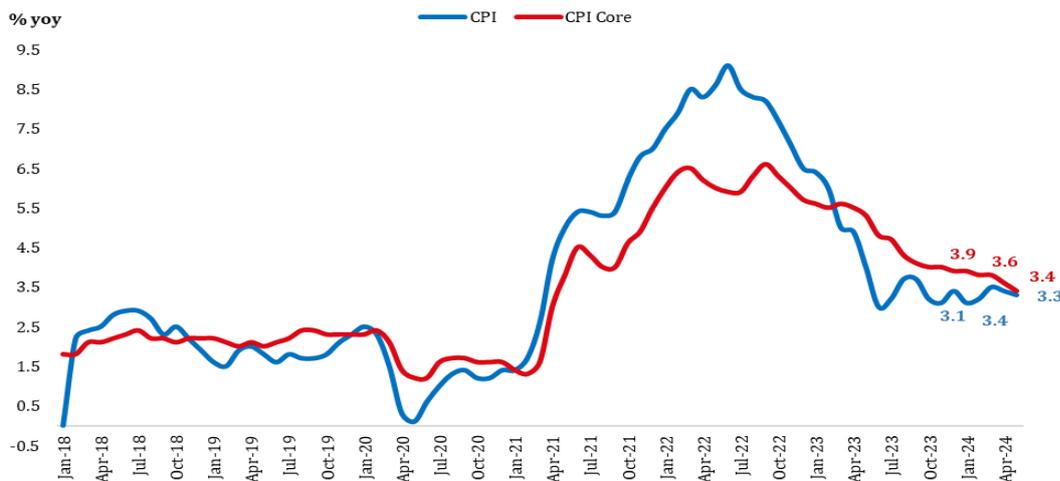
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

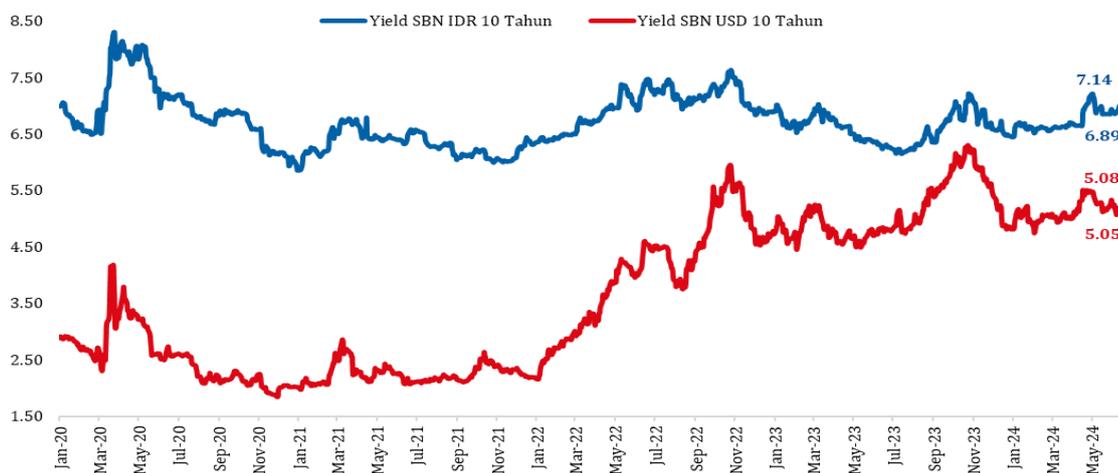
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti US s.d Mei 2024



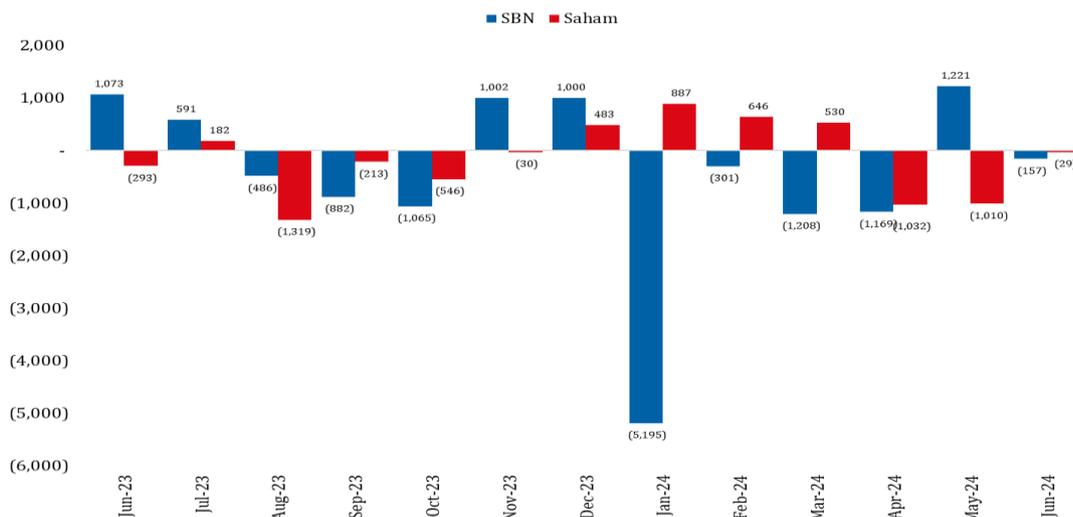
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 14 Juni 2024



Sumber : Bloomberg

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

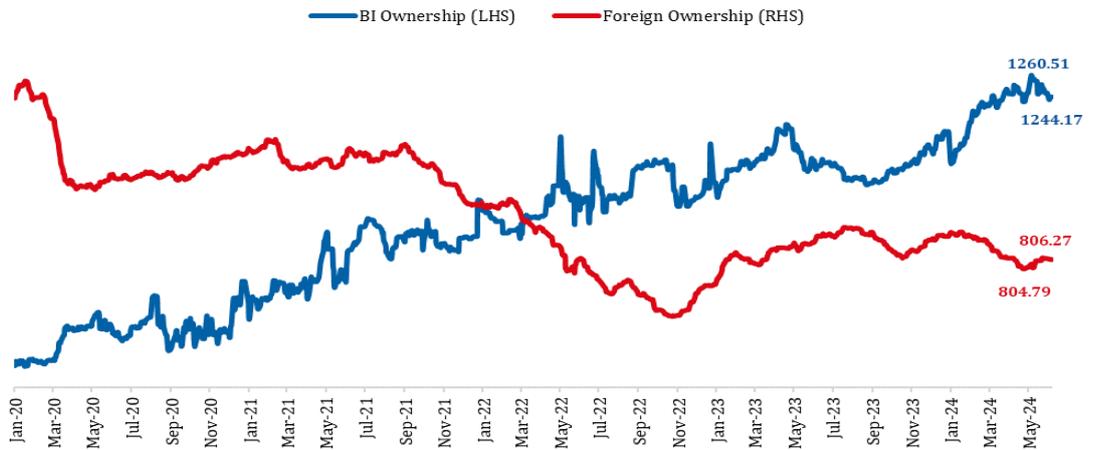
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

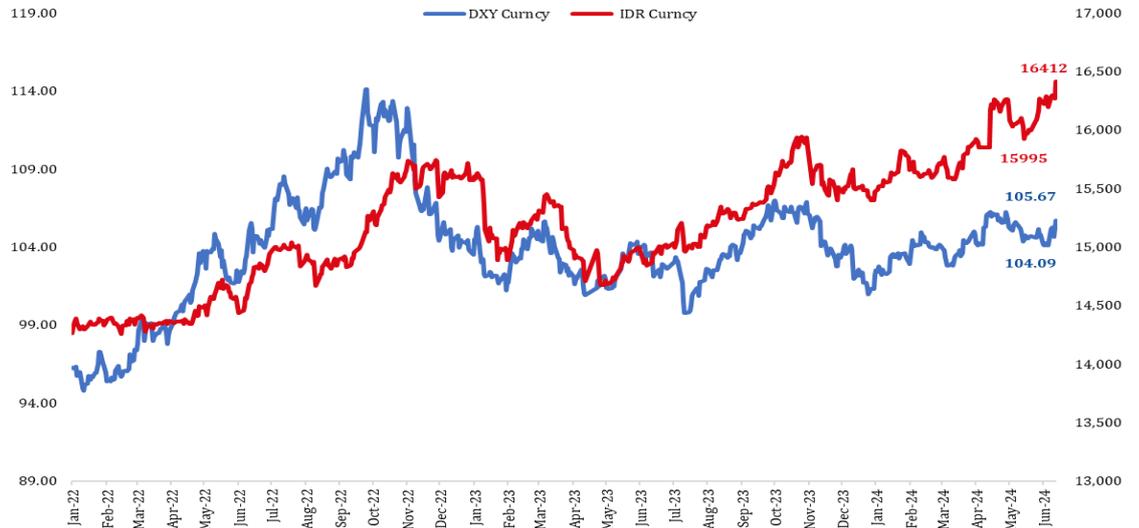
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



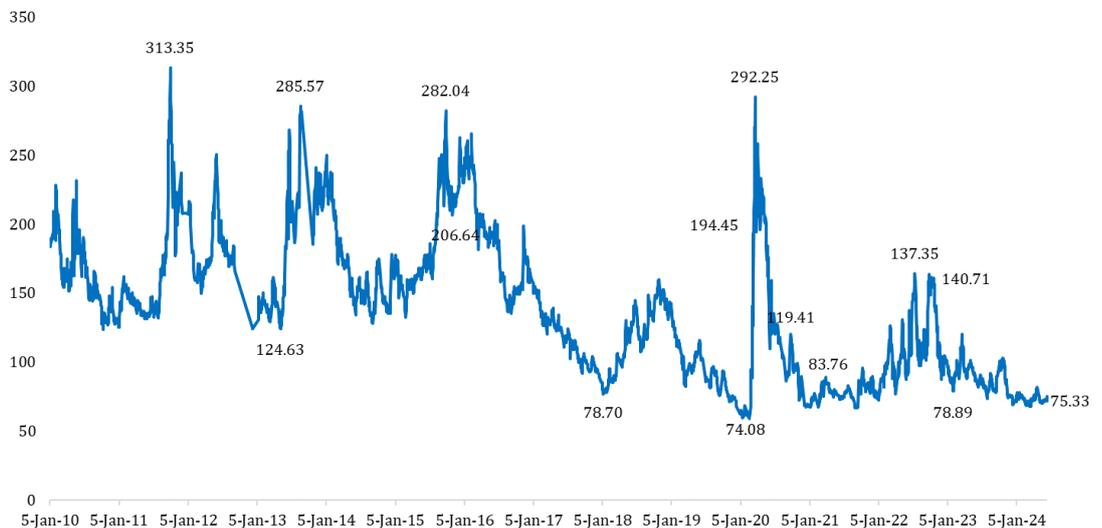
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg